

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA
VIVI FURNITURE**



Oleh :

WELLY PRAMAWATI
05 087 030



TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya**



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
DESEMBER 2008**



No. Alumni Universitas	Welly Pramawati	No. Alumni Fakultas
------------------------	-----------------	---------------------

a) Tempat/Tgl lahir : Padang, 11/09/1985 b) Nama Orang tua Syafril T dan Nurmayani c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) No. BP : 05087030 f) Tanggal Lulus : 17 November 2008 g) Predikat lulus : h). IPK : i) Lama studi: 3 Tahun j). Alamat orang tua : Padang, Jl. M. Yunus No. 25, Lubuk Lintah, Kota Padang, Prov Sumatera Barat

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA VIVI FURNITURE

*Tugas Akhir DIII oleh Welly Pramawati. Pembimbing 1. Gustati, SE, Ak
2. Anda Dwi Haryadi, SE, Ak*

Vivi Furniture merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha perabotan yang memproduksi kursi tamu, lemari dan tempat tidur yang bahan utamanya kayu jati. Perusahaan ini memproduksi secara massa, produk yang dihasilkan setiap bulannya sama dan proses produksinya dilakukan secara terus-menerus. Pada tugas akhir ini penulis hanya fokus pada produksi kursi tamu. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan sangat sederhana sekali, perusahaan ini tidak memisahkan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung, serta tidak melakukan perhitungan aktiva tetap dan perlengkapan, sehingga tidak bisa menentukan harga jual produk dengan tepat. Harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan sebesar Rp 4.531.380,-. Harga pokok produksi setelah dilakukan perhitungan adalah sebesar Rp 4.633.598,-. Harga jual produk yang ditetapkan perusahaan telah menulupi biaya yang terjadi di bagian produksi, bagian pemasaran dan administrasi umum.

Tugas Akhir telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 November 2008
Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan				
Nama Terang	Wiwik Andriani, SE, Ak	Amy Fontanella, SE, Ak	Irga Rosita, SE, Ak	Anda Dwi Haryadi, SE, Ak

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Nurul Fauzi, SE, MM, Ak
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana yang kita ketahui perusahaan manufaktur berperan cukup besar dalam perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini dilihat banyaknya pabrik-pabrik yang didirikan untuk memproduksi barang-barang yang nantinya akan bersaing dipasaran. Pada perusahaan manufaktur kegiatannya adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual dan dikonsumsi masyarakat, seperti industri air minum gallon, industri perabot, industri *folding gates*, *pafin block*, dan lain sebagainya.

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah menentukan harga pokok produk. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, penentuan harga pokok produksi sangat penting yang tercermin dalam menetapkan harga pokok produk untuk memaksimalkan barang atau jasa yang dihasilkan dengan biaya yang serendah mungkin. Oleh karena itu evaluasi terhadap harga pokok dimasa akan datang dapat dipertimbangkan.

Keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan aktivitasnya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan produktifitasnya. Meningkatnya produktifitas akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan produk dalam jangka waktu tertentu dengan harga yang telah ditetapkan.

Untuk menetapkan harga jual suatu produk, pihak manajemen harus mampu mengelola biaya-biaya atau pengorbanan yang digunakan baik untuk proses produksi maupun biaya non produksi. Perusahaan juga harus mengetahui harga pokok dari

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

produk yang dihasilkan guna mengetahui persediaan, harga pokok penjualan dan keuntungan perusahaan.

Vivi Furniture merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha perabotan yang memproduksi kursi tamu, lemari, dan tempat tidur, yang bahan utamanya adalah kayu jati, busa, kain bantalan, dan kaca, untuk mengolah bahan baku, maka dibutuhkan bahan penolong seperti paku, cat, tinner, dempol. Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis hanya mengkhususkan untuk membahas kursi tamu, karena dari semua produk yang dihasilkannya, hanya kursi tamu yang banyak diproduksi.

Dalam menghitung biaya bahan baku untuk memproduksi kursi kayu, Vivi Furniture menggabungkan jumlah biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong. Hal ini tidak menggambarkan biaya bahan baku yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya bahan penolong akan dikelompokkan kedalam biaya *overhead* pabrik.

Hasil *observasi* penulis, Vivi Furniture pada umumnya mencatat transaksi secara sederhana yaitu hanya mencatat kedalam Buku Kas Keluar dan Buku Kas Masuk. Selain itu Vivi Furniture ini tidak ada membuat Laporan Keuangan, sebagaimana mestinya perusahaan harus membuat pembukuan yang baik dan lengkap guna mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Jika perusahaan tidak melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi maka perusahaan tidak bisa menentukan berapa harga jual produk yang dihasilkannya dengan tepat, tidak bisa juga untuk menghitung laba atau rugi bruto tiap produk, dan juga perusahaan tidak bisa menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Selain dari itu perusahaan juga dapat memantau bagaimana realisasi biaya produksi dalam jangka waktu tertentu.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada Vivi Furniture, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengumpulan harga pokok produksi, Vivi Furniture menjumlahkan biaya bahan baku tenaga kerja, overhead pabrik. Namun Vivi Furniture ini tidak melakukan perhitungan terhadap penyusunan aktiva tetap dan perlengkapan yang terpakai. Dalam mencatat biaya bahan, perusahaan tidak memisahkan antara biaya bahan langsung dan bahan penolong, sehingga biaya bahan baku yang tergambar dalam perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah jumlah dari bahan baku dan bahan penolong.
2. Dalam menentukan harga pokok produksi Vivi Furniture tidak menggunakan metode apapun, baik menggunakan metode *full costing* atau *variabel costing*. Karena pihak Vivi Furniture tidak memperhitungkan seluruh biaya – biaya yang telah dikeluarkannya untuk menghasilkan produk yang diproduksinya.
3. Dalam penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi pada Vivi Furniture tidak seperti yang penulis pelajari pada bangku perkuliahan. Laporan yang dibuat oleh Vivi Furniture hanya menjumlahkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong. Sehingga Laporan ini tidak menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.
4. Vivi Furniture dalam memproduksi produknya dilakukan dalam satu bulan dan tidak memiliki barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir,

DAFTAR REFERENSI

- Garrison, Ray H Norren., Eric W. (2000) *Akuntansi Manajerial*. (Terjemahan Totok Budisantoso), Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R. Dan Maryane M. Mowen. (2005) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hongren, Datar dan Foster. (2005) *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Krismiaji. (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : UNP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2005) *Activity Based Cost System*. Edisi Enam. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- (2005) *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Moelyati dkk. (1999). *Siklus Akuntansi*. Edisi 1999. Jakarta : Yudistira
- Rayburn. L. Gayle.(1999) *Akuntansi Biaya*. Edisi Keenam, Jakarta : Erlangga
- Soemarso.S.R (2004) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.